

Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Home Industri di Kabupaten Kutai Timur

Rusmiyati¹, Muhamad Yazid Bustomi², Joko Suryanto³, Indah Novita Dewi⁴

Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur

Jl. Soekarno Hatta, No.1 Sangatta Utara- Kutai Timur

Email: bustomy.Myazid@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 1

Februari 2022

DOI:xxx/ejpm.v%1%.xxxx

Article History

Submission: 13-12-2021

Revised: 13-12-2021

Accepted: 21-12-2021

Published: 01-12-2022

Kata Kunci:

biaya produksi, harga jual, home industri, UMKM

Keywords:

Cost of production, home industry, MSMEs, selling price.

Korespondensi:

(Muhamad Yazid Bustomi)

(bustomy.Myazid@gmail.com)

Abstrak

Salah satu indikator daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah proses produksi sesuai standar operasional. Proses produksi pada usaha industri rumah tangga memerlukan pengelolaan yang baik termasuk dalam hal perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan. Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) memberi pemahaman kepada UMKM atas pentingnya perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar bagi UMKM dalam menentukan harga jual produk (2) menjelaskan perhitungan harga pokok produksi untuk UMKM sebagai salah satu strategi dalam pemasaran produk yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada UMKM home industri Mitra LPB Pabanet dalam bentuk penyuluhan dengan metode presentasi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait proses penentuan harga pokok produksi yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan masing-masing UMKM. Para peserta UMKM home industri dapat mengikuti kegiatan dengan baik, terlihat dari antusias peserta dalam diskusi dan tanya jawab mengenai perhitungan harga pokok produksi usaha yang dijalankan oleh masing-masing UMKM. Melalui kegiatan ini diharapkan UMKM home industri dapat menerapkan perhitungan untuk setiap produk yang dihasilkan agar dapat menentukan harga jual produk dengan tepat sehingga memberikan keuntungan sesuai harapan UMKM.

Abstract

One indicator of the competitiveness of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) was the production process with standard operating procedures. The production process in the home industry business requires good management, including of calculating the production costs. The objectives in this community service were (1) to provide an understanding of the importance of calculating the production cost as a basic for MSMEs in determining the selling price products. (2) to explain the calculation of the production cost for MSMEs as one of strategy in marketing the resulting products. This community service activity was carried out to the home industry MSMEs of LPB Pabanet Partners with the counseling and the presentation method, followed by discussions about the process of determining the production cost related to the business by each MSMEs. The home industry MSMEs participants to be able to take part in the activities well, seemed enthusiastic participants in discussions regarding the calculation of the production cost of businesses by each MSMEs. Through this activity, hoped that the home industry MSMEs could apply calculations for each resulting product in order to determine the selling price product correctly so getting profits with the expectations of MSMEs.



1. PENDAHULUAN

Usaha industri rumah tangga merupakan sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat serta mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman (Ananda & Jallil, 2016). Usaha industri rumah tangga di dalam pengelolaannya memerlukan komitmen yang kuat oleh pemilik usahanya itu sendiri. Untuk dapat produksi secara terus menerus dan berkembang maka diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolannya, mulai dari tempat usahanya, penyediaan bahan baku, proses produksi, serta pemasaran produk yang dihasilkan.

Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Benua Etam (LPB Pabanet) merupakan bagian dari yayasan dharma bakti astra yang melakukan pembinaan kepada pelaku usaha UMKM dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan UMKM khususnya di wilayah Kabupaten Kutai Timur. UMKM home industri merupakan bagian dari mitra binaan LPB Pabanet yang sebagian besar berada di wilayah Kecamatan Sangatta Utara dan sebagian kecil di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang banyak tumbuh di masyarakat dapat disebut sebagai suatu usaha yang menggerakkan roda perekonomian melalui penciptaan produk dan penyerapan tenaga kerja (Bustomi *et al.*, 2021). UMKM dalam mengelola usahanya perlu menerapkan strategi bersaing, baik dalam kinerja maupun daya saing UMKM. Dari segi daya saing UMKM erat kaitannya dengan proses produksi UMKM. Proses produksi yang efektif dan efisien harus diterapkan agar dapat mengurangi terjadinya pengeluaran biaya yang besar. Para pelaku usaha perlu mengetahui cara yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi yang sebelumnya diketahui dari perhitungan biaya produksi. Edukasi tentang pentingnya pemahaman terkait harga pokok produksi telah dilakukan oleh, Khusnah & Anugraini, (2018), Tyas *et al.*, (2018), Widiatmoko *et al.*, (2020) dan Wulandari & Nathanael, (2020). Oleh sebab itu, kegiatan ini dirasa perlu dilakukan dalam rangka membantu para UMKM untuk menentukan strategi pemasaran yang tepat untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Maksud kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penentuan Harga Pokok Produksi untuk UMKM Home Industri Mitra LPB Pabanet Sangatta adalah (1) memberi pemahaman pentingnya perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar bagi UMKM dalam menentukan harga jual dari usaha yang dijalankannya (2) menjelaskan perhitungan harga pokok produksi untuk UMKM sebagai strategi dalam pemasaran produk yang dihasilkan

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada pelaku UMKM industri rumah tangga (home industri) yang tergabung sebagai mitra LPB Pabanet Sangatta. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan terkait pentingnya perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar bagi UMKM dalam menentukan harga jual dari usaha yang dijalankannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2021 yang bertempat di Aula Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Kutai Timur Jl. Soekarno-Hatta Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara melalui beberapa tahapan.

Tahap persiapan dilakukan dengan pembentukan panitia kecil yang terdiri dari 7 orang, kemudian melakukan rapat koordinasi terkait teknis kegiatan. Rapat koordinasi



dilakukan untuk pembagian tugas mulai dari pengurusan perizinan penggunaan tempat, pembuatan dan penyebaran undangan untuk peserta (UMKM), penyediaan konsumsi, serta persiapan perlengkapan lainnya seperti pengaturan ruangan, pembagian tugas pada saat acara, dan lain-lain.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan kegiatan yang kemudian dilanjutkan penyampaian materi terkait dengan biaya produksi, komponen-komponen di dalam perhitungan harga pokok produksi, kemudian dilanjutkan dengan metode dalam menghitung harga pokok sebagai harga dasar dalam produksi. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan contoh soal, dan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi UMKM dalam menentukan harga jual. Penyampaian materi dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi melalui bantuan laptop, proyektor, LCD, papan tulis, serta di akhir kegiatan peserta diminta untuk menyampaikan permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksinya. Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013). Harga pokok produksi berfungsi sebagai pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik (Cahyani, 2015). Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan, dalam manajemen kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berakibat pada kegagalan sebuah usaha (Maghfirah & Syam, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mendukung perkembangan serta kemajuan UMKM home industri melalui peningkatan kepada pelaku usaha atas pentingnya pengelolaan atau manajemen usaha. Manajemen usaha dalam hal ini ada kaitannya dengan biaya produksi yang digunakan dalam proses menghasilkan produk yang dijual. Pelaku usaha di dalam menentukan target keuntungan perlu melihat biaya produksi per produk sehingga dapat menentukan harga jual, selain juga melihat harga pesaing dengan produk yang sama, sehingga pelaku usaha memiliki strategi yang baik untuk mengembangkan usaha.

Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta dengan mengisi daftar kehadiran. Terlihat pada gambar antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Registrasi Peserta



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Kegiatan penyampaian materi penentuan harga pokok produksi dimulai dengan memberikan pemahaman kepada UMKM home industri akan pentingnya menghitung biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga jual. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi komponen-komponen di dalam menghitung biaya produksi, yaitu di antaranya (1) biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) yaitu biaya untuk bahan-bahan yang dengan langsung dan mudah diidentifikasi dengan barang jadi. (2) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) yaitu tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung proses produksi atau yang bisa diidentifikasi langsung dengan barang jadi. (3) Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) yaitu biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Contoh Biaya *Overhead*

- Bahan pembantu atau bahan tidak langsung (*indirect materials*) seperti, perlengkapan pabrik, cat, mesin ukir pada perusahaan mebel.
- Tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*) adalah tenaga kerja yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan barang yang dihasilkan, seperti gaji mandor.
- Perbaikan dan pemeliharaan (*repair dan maintance*).
- Biaya listrik, telpon dan air.



Gambar 2. Penyampaian Materi HPP

Selain itu, juga terdapat 2 metode dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yaitu

1. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan semua biaya yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap terhadap produk.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	
Harga pokok produksi		xxx

2. *Variabel costing*

Variabel costing merupakan perhitungan harga pokok produk yang hanya memasukkan biaya produksi variabel. Biaya yang bersifat tetap terhadap produk (BOP tidak tetap) dimasukkan sebagai biaya periode.



Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Harga pokok produksi		xxx

Biaya produksi untuk setiap produk ditentukan dengan membagi antara harga pokok produksi yang telah dihitung dengan jumlah unit produk yang dihasilkan, sehingga dapat diketahui besaran biaya dalam produksi satu unit produk. Hal ini juga sebagai strategi untuk pelaku usaha (UMKM) dalam menentukan harga jual produk sesuai dengan persentase keuntungan yang diinginkan serta juga disesuaikan dengan harga produk pesaing yang telah ada.

Setelah penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait permasalahan UMKM dalam menghitung biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi, terlihat peserta antusias bertanya terkait pertungan biaya pada produknya masing-masing. Setelah kegiatan diskusi selesai, kemudian dilanjutkan sesi terakhir yaitu foto bersama dengan peserta dalam kegiatan ini yaitu UMKM home industri sebagaimana tampak pada Gambar 3. di bawah ini. Penulis berharap dengan adanya kegiatan ini, dapat mendorong UMKM dalam mengembangkan usahanya sebagaimana tertuang dalam tujuan pemberdayaan UMKM pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama dengan Peserta UMKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Kutai Timur pada UMKM Home Industri Mitra LPB Pabanet secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Pelaku usaha dalam hal ini UMKM home industri Mitra LPB Pabanet memahami pentingnya menghitung biaya produksi untuk menentukan keuntungan dan harga jual dari usaha yang dijalankan masing-masing sehingga pelaku usaha mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan selama proses produksi serta meminimalisir terjadinya pengeluaran biaya produksi secara berlebihan.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Benua Etam (LPB Pabanet) Sangatta atas bantuan dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur yang telah mendukung dan memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Jallil, A. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang). *JPM FISIP Universitas Riau*, 3(2), 1-15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/127491-ID-pengaruh-bauran-promosi-terhadap-minat-b.pdf>
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 217-224.
- Bustomi, M. Y., Rusmiyati, Suryanto, J., & Hendra. (2021). Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Mitra Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Benua Etam (LPB Pabanet) Sangatta. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(3), 337-344.
- Cahyani, G. F. N. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo Dengan Metode Full Costing. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Khusnah, H., & Anugraini, M. (2018). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai BEP Optimal Pada UKM di Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Community Development Journal*, 2(1), 12-16.
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 1.
- Tyas, A. M., Assagaf, A., & Ady, S. U. (2018). Palatihan Penghitungan Harga Pokok Produksi UMKM Kripik Usus Dusun Bangsari Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo.
- Undang-Undang. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi pelaku UMKM. *Jurnal JKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 206-215.
- Wulandari, L. M. C., & Nathanael, A. (2020). Edukasi Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan Usaha di Kampung Lontong Banyu Urip Kelurahan Kupang Krajan, Surabaya. *AMONG Jurnal Pengabdian ...*, 02(1). Retrieved from <http://repositori.ukdc.ac.id/id/eprint/822>

